



## **Hubungan antara Self-Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Coping Stress Pada Petani Hortikultura dalam Mengelola Usaha Tani Di Saribudolok**

### ***Relationship between Self-Efficacy and Social Support with Coping Stress on Horticultural Farmers in Managing Farming Enterprises In Saribudolok***

**Sabrina Agrivita Saragih<sup>1)</sup>, Asih Menanti<sup>2)</sup> & Zuhdi Budiman<sup>3)</sup>**

1) Program Studi Magister Psikologi , Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

3) Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan *coping stress* pada petani hortikultura. Penelitian dilakukan di Saribudolok dengan tehnik sampel acak sederhana, sebesar 160 orang petani hortikultura khusus petani sayur mayur. Metode pengumpulan data melalui skala coping stress (problem-focused coping), skala *self-efficacy*, dan skala dukungan sosial (sosial support). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan hasil sebagai berikut: 1) Ada hubungan positif antara *self-efficacy* dengan coping stress dengan  $R_{xy} = 0,464$  dengan  $p < 0,05$ ; besar sumbangan 21,6%. 2) Ada hubungan positif antara hubungan dukungan sosial dengan coping stress dengan  $R_{xy} = 0,180$  dengan  $p < 0,05$ ; besar sumbangan 3,2%. 3) Ada hubungan positif antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan *coping stress* dengan  $F 23,072$  dan  $R_{xy} = 0,477$  sedangkan  $R^2 = 0,227$  dengan  $p < 0,05$ . Total sumbangan efektif variabel *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan *coping stress* adalah 22,7%. Artinya masih ada 77,3 % pengaruh dari faktor lain terhadap coping stress.

**Kata Kunci:** *Coping Stress, Self-Efficacy, Dukungan Sosial*

#### **Abstract**

*The purpose of this study is to see the relationship between self-efficacy and social support with coping stress on horticulture farmers. The study was conducted in Saribudolok sample random sampling with 160 horticultural farmers for vegetable farmers as sample. The methods of data collections is through coping stress scale (focused coping stress), self-efficacy scale, and social support scale (sosial support). The data analysis technique used multiple regression with the following results: 1) There is a positive relationship between self-efficacy with coping stress with  $R_{xy} = 0,464$  with  $p < 0,05$ ; with 21.6% contribution 2) There is a positive relationship between social support relationship with coping stress with  $R_{xy} = 0,180$  with  $p < 0,05$ ; with 3.2% contribution 3) There is a positive relationship between self-efficacy and social support with coping stress with  $F 23,072$  and  $R_{xy} = 0,477$  while  $R^2 = 0,227$  with  $p < 0,05$ . The total effective contribution of self-efficacy variables and social support with stress coping is 22.7%. This means that there is still 77.3% influence from other factors to coping stress*

**Keywords:** *coping stress, self-efficacy, social Support*

**How to Cite:** Saragih, S. A., Menanti, A., Budiman, Z. (2020). Hubungan antara Self-Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Coping Stress pada Petani Hortikultura dalam Mengelola Usaha Tani di Saribudolok. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 56-62

\*E-mail: [sabrinasaragih13@amil.com](mailto:sabrinasaragih13@amil.com)



## PENDAHULUAN

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian dengan cara mengolah tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut digunakan sendiri ataupun menjualnya dengan orang lain ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Petani adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komunitas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan atau perkebunan (Departemen Pertanian, dalam Dewandari, 2010).

Keadaan iklim, keadaan tanah, bibit yang digunakan, memupuk tanaman dan memelihara tanaman merupakan syarat untuk bercocok tanam. Syarat ini merupakan dasar pengetahuan bagi petani untuk menghasilkan tanaman (dalam Arisman, 1982).

Hal ini sesuai dengan pernyataan, Badan Penyuluhan Pertanian (BPP, 2013) yang menyatakan masalah yang banyak dialami petani adalah serangan hama/penyakit, bibit unggul terbatas dengan harga yang mahal, harga sarana dan prasarana yang tinggi (tidak seimbang dengan harga produksi pertanian), jalan usaha tani/jalan produksi yang belum memadai, sehingga mempersulit dalam pengangkutan dan menambah biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani.

Namun, hal di atas bukan menjadi jaminan bahwa petani dapat menghasilkan tanaman yang baik dan memperoleh keuntungan. Selain itu petani dituntut belajar untuk mencari strategi meminimalisir masalah pertanian seperti mencari informasi pertanian dari berbagai sumber, namun Petani Hortikultura di Saribudolok kurang memiliki niat untuk belajar pertanian dari berbagai sumber, petani hanya khawatir dan cemas untuk mulai menanam tanaman.

Petani Hortikultura di Saribudolok takut dengan hasil tanaman mereka yang tidak sesuai harapan bahkan tidak balik modal. Tidak jarang petani malas ke ladang dan mengobrol di kedai kopi sebagai hiburan. Petani tidak mau mencari informasi pertanian dari buku dan koran untuk menyelesaikan masalah mereka, petani merasa tidak penting untuk mengikuti penyuluhan pertanian, mereka menganggap jika waktunya berhasil maka tanaman mereka akan berhasil sendirinya. Jika, tanaman tidak berhasil ada petani yang beralih profesi untuk sementara seperti membuka warung kecil-kecilan.

Hal ini diperkuat dengan hasil sensus pertanian tahun 2013 yang keenam, diselenggarakan oleh BPS setiap 10 tahun sekali sejak tahun 1963, yang menyatakan bahwa jumlah rumah tangga petani di Simalungun mengalami penurunan dari 139.848 menjadi 126.332, turun sekitar 9,66 % per sepuluh tahun atau 1,01 % per tahun, meskipun mengalami penurunan, tetapi Kabupaten Simalungun masih menjadi jumlah petani terbanyak di Sumatera Utara ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Besarnya masalah dalam pertanian menyebabkan adanya unsur ketidakpastian dalam bertani, sehingga petani harus memiliki strategi dalam mengelola usaha tani agar mampu bertahan dalam menghadapi masalah pertanian (Dumasari, 2014). Strategi yang dibutuhkan petani disebut dengan *coping stress*. *Coping* merupakan strategi untuk manajemen tingkah laku kepada pemecahan masalah yang paling sederhana dan realistis, berfungsi untuk membebaskan diri dari masalah yang nyata maupun tidak nyata.

Menurut Lazarus dan Folkman (1985) *coping stress* yaitu “*the proses of managing demnas (eksternal or internal) that resources of the person*” yang dapat diartikan sebuah proses dalam diri individu mencoba mengelola jarak dengan tuntutan-tuntutan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun luar individu yang mereka gunakan dalam menghadapi *stress*.

Proses terjadinya *coping stress* berasal dari internal dan eksternal. Sumber internal yaitu Kepribadian, dan sumber eksternal berasal dari Dukungan Sosial (Taylor, dalam Safaria 2009). Faktor yang mempengaruhi terbentuknya *coping* yaitu, kesehatan fisik, keyakinan/pandangan positif, ketrampilan memecahkan masalah dan ketrampilan Sosial Lazarus dan Folkman (1985). Lazarus (dalam Safaria, 2009; Isnainy & Alfita, 2017) menyebutkan *Coping stress* menghasilkan dua tujuan, pertama individu mencoba untuk mengubah hubungan antara dirinya dengan lingkungannya agar menghasilkan dampak yang lebih baik. Kedua, individu biasanya berusaha untuk meredakan atau menghilangkan beban emosional yang dirasakannya. Menurut Lazarus (dalam Sarafia, 2009) mengatakan *coping stress* memiliki dua fungsi umum yaitu dapat berupa fokus ke titik permasalahan (*problem-focused coping*), serta melakukan regulasi emosi dalam merespon tiap masalah (*emotional-fosuuced coping*), namun penelitian ini meneliti *coping stres* yang berfokus pada penyelesaian masalah (*problem-focused coping*).

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* di atas maka peneliti ingin meneliti *self-efficacy* dan dukungan sosial sebagai variabel dalam penelitian ini (Wijaya, et al., 2020; Wati & Cut., 2010; Hulu, & Irna, 2013; Tarigan, et al, 2015; Sitanggang, & Nini, 2014; Rahmayati & Zulkarnain, 2013). *Self-efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan (Bandura, dalam Feist & Gregory, 2006). Karakteristik individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara afektif peristiwa dan situasi yang mereka. Individu yang memiliki *self-efficacy* rendah bila individu percaya bahwa individu tidak memiliki kemampuan untuk menanggulangi tantangan-tantangan penuh stres yang individu hadapi (Bandura dalam Nevid dkk, 2003).

Menurut Serason, dkk (dalam Lubis, 2009; (Wijaya, et al., 2020; Wati & Cut., 2010; Hulu, & Irna, 2013; Tarigan, et al, 2015; Sitanggang, & Nini, 2014; Rahmayati & Zulkarnain, 2013) dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi kita. Gottlieb (dalam Smet, 1994) mendefenisikan dukungan sosial dengan informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan nyata, atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan *Coping Stress* pada Petani Hortikultura dalam Mengelola Usaha Tani di Saribudolok.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani hortikultura khusus sayur mayur

yang berjumlah 200 orang. 40 untuk try out dan 160 untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total acak sederhana.

Alat pengukuran atau instrumen dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

1. Skala *coping stress (Problem-focused coping)* akan diukur dari aspek-aspek yang dikemukakan Lazarus (dalam Safaria, 2009) diantaranya; *seeking informational support, confrontive coping, planful problem-solving*.
2. Skala *self-efficacy* akan diukur dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) diantaranya; *level* (tingkat kesulitan), *generality (keluasan)*, *strength* (kemampuan keyakinan).
3. Dukungan sosial akan diukur berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam Smet, 1994) diantaranya; dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogrov Smirnov Test*. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel yang dianalisis mengikuti sebaran normal. Sebagai kriterianya apabila  $p > 0,05$  maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal (Arikunto, 2010).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	K-Z	p	Ket
<i>Self-Efficacy</i>	0,048	0,200	Normal
Dukungan Sosial	0,464	0,200	Normal
<i>Coping Stress</i>	0,067	0,75	Normal

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagai kriterianya apabila  $p < 0,05$  maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier atau bila nilai deviant for linerity  $p > 0.05$  maka hubungan dinyatakan linear (Arikunto, 2010).

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Korelasional	F Beda	p Beda	Ket
X1 - Y	43,38	0,000	Linier
X2 - Y	5,453	0,021	Linier
X1 X2 - Y	23,072	0,000	Linear

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan Analisis Regresi Berganda, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) dengan *coping stress* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien  $F_{reg} = 23,072$ ; dan  $R = 0,477$  sedangkan  $R^2 = 0,227$  dengan  $p < 0,01$ .

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Sumber	F	Rxy	R <sup>2</sup>	P
X1-Y	-	0,464	0,216	0,000
X2-Y	-	0,180	0,032	0,000
<b>X1 X2 - Y</b>	<b>23,072</b>	<b>0,477</b>	<b>0,227</b>	<b>0,000</b>

Dari rangkuman tabel di atas diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *coping stress*, diketahui koefisien korelasi sebesar 0,464 dan sumbangan efektif sebesar 21,6%. Diketahui juga terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *coping stress*, dengan koefisien korelasi sebesar 0,180 dan sumbangan efektif sebesar 3,2 %. Kemudian sumabangan kedua variabel tersebut dengan *coping stress* sebesar 22,7%.

### Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

#### a. Mean Hipotetik

Variabel *Self-Efficacy* jumlah butir yang valid adalah sebanyak 12 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(12 \times 1) + (12 \times 4)\} : 2 = 30$ .

Variabel Dukungan Sosial, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 10 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(10 \times 1) + (10 \times 4)\} : 2 = 25$ .

Variabel *Coping Stress*, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 10 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(10 \times 1) + (10 \times 4)\} : 2 = 25$ .

#### b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari tabel deskriptif statistik diketahui bahwa mean empirik variabel *Self-efficacy* adalah 29,76; dan mean empirik dukungan sosial adalah 24,04; dan untuk variabel *coping stress* adalah 25,96.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

VARIABEL	NILAI RATA-RATA		KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik	
<i>Self-efficacy</i>	30	30,73	Sedang
Dukungan Sosial	25	24,04	Sedang
<i>Coping Stress</i>	25	25,96	Sedang

#### c. Kategorisasi

Kategorisasi skor skala dapat diperoleh melalui uji signifikansi perbedaan antara skor mean hipotetik dan mean empirik. Penggolongan kriteria dilakukan dengan menggunakan kategorisasi berdasarkan model azwar (2007). Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas dan tabel mean empirik dan mean hipotetik maka diperoleh penggolongan antar variabel serta frekuensi subjek dalam setiap kategorisasi pada tabel dibawah ini;

Tabel 5. Kategorisasi *Self-Efficacy*

		F	%	SD	Kategori
Valid	Rendah	3	1,9	6,58	Sedang
	Sedang	154	96,3	6,58	
	Tinggi	3	1,9	6,58	
	Total	100	100,00		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani hortikultura memiliki *self-efficacy* yang tergolong sedang. Petani hortikultura dengan *self-efficacy* tinggi berjumlah tiga orang atau 1,9%, kemudian *self-efficacy* rendah berjumlah tiga orang atau 1,9% dan petani hortikultura dengan *self-efficacy* sedang berjumlah 154 orang atau 96,3%.

Tabel 6. Kategorisasi Dukungan Sosial

		F	%	SD	Kategori
Valid	Rendah	4	2,5	7,22	Sedang
	Sedang	156	97,5	7,22	
	Tinggi	-	-	-	
	Total	100	100,00		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani hortikultura memiliki dukungan sosial yang tergolong sedang. Petani hortikultura dengan dukungan sosial rendah berjumlah empat orang atau 2,5%, kemudian petani hortikultura dengan kategorisasi dukungan sosial sedang berjumlah 156 orang atau 97,5%.

Tabel 7. Kategorisasi Coping Stress

		F	%	SD	Kategori
Valid	Rendah	4	2,5	5,42	Sedang
	Sedang	151	94,4	5,42	
	Tinggi	5	3,1	5,42	
	Total	100	100,00		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani hortikultura memiliki *coping stress* yang tergolong sedang. Petani hortikultura dengan *coping stress* tinggi berjumlah lima orang atau 2,5%, kemudian *coping stress* rendah berjumlah empat orang atau 1,9% dan petani hortikultura dengan *coping stress* sedang berjumlah 151 orang atau 94,4%.

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), dan kategorisasi maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini memiliki *self-efficacy* dan dukungan sosial serta *coping stress* yang tergolong sedang. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Ada hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan *coping stress* petani hortikultura di Saribudolok yang ditunjukkan oleh  $R = 0,477$ ;  $R^2 = 0,227$ ; sumbangan sebesar 22,7%. Hal ini berarti ada faktor-faktor lain yang memiliki jumlah persen (%) yang lebih besar dalam meningkatkan *coping stress* pada petani hortikultura. Faktor-faktor lain dalam penelitian ini tidak terlihat, diantaranya adalah ketrampilan memecahkan masalah, ketrampilan sosial, optimisme dan *self-esteem*. Ada hubungan positif antara *self-efficacy* dengan *coping stress* pada petani hortikultura di Saribudolok yang ditunjukkan oleh  $r_{xy} = 0,464$  dengan  $p < 0,05$  dengan sumbangan sebesar 21,16%. Artinya *self-efficacy* berperan dalam menentukan *coping stress* pada petani hortikultura dalam mengelola usaha tani. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *coping stress* pada petani hortikultura di Saribudolok yang

ditunjukkan oleh koefisien  $r_{xy} = 0,180$  dengan  $p < 0,05$  dengan sumbangan sebesar 3,2%. Artinya dukungan sosial memiliki hubungan dalam meningkatkan *coping stress* pada petani hortikultura dalam mengelola usaha tani di Saribudolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta
- Arisman, (1982). *Pertanian "Pendidikan Ketrampilan SMTA"*. Bandung
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta
- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). (2013). *Programa Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan Dan Ketahanan Pangan*. Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. (Data jumlah Petani).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy "The exercise of control"*. Stanford University.
- Dasuha dan Sinaga, M.L. (2003). *Sejarah Seratus Tahun Injil di Simalungun 2 September 1903 - 2003*. Pematang Siantar.
- Dewardini, S. K. R. (2010). *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (fimbristylis globulosa) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Fakultas Pertanian. Universitas 11 Maret Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id> (di akses tanggal 25 Oktober 2016).
- Dumasari dan Hajoeningtjas, O.D. (2012). *Coping Strategies Petani Miskin Dalam Penyelesaian Permasalahan Diversifikasi Konsumsi Pangan Lokal*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto <http://jurnal.fp.uns.ac.id> (di akses tanggal 25 Oktober 2016)
- Feist, J., dan Feist, G.J. (2008). *Theories Of Personality* (Penerjemah Yudi Santoso). Edisi 6. Yogyakarta
- Hulu, T., Irna M., (2013), Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar, *Analitika*: 5 (2): 50-56
- Isnainy, A.A. & Alfita, L. (2017). Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan, *Jurnal Diversita*, 3 (1): 1-9.
- Lazarus, RS. dan Flokman, S. (1985). *If IT Changes it Must be a process: A Study Of Emotion And Coping During Three Stages Of a College Examination*. *Journal Of Personlity And Social Psychology*.
- Lubis, N. L. (2009). *Dukungan Sosial Pada Penyakit Kanker, Perlukah?*. USU Press. Medan.
- Rahmayati, T.E., Zulkarnain L., (2013), Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri, *Analitika*: 5 (2): 43-49
- Reijntjes Coen, Haverkort Bertus, dan Bayer- Waters. (1992). *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta.
- Safaria, T., dan Saputra, N.E. (2009). *Manajemen Emosi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saragih, S. E. (2008). *Pertanian Organik (Solusi Hidup Harmoni Dan Berkelanjutan)*. Jakarta.
- Setiyobudi, I. (2001). *Menari Di Atas Sawah Dan Kota (Ambiguitas Diri, Petani-Petani Terakhir Di Yogyakarta)*. Yayasan Indonesia anggota IKAPI. Magelang. ([www.googlebook.com](http://www.googlebook.com), diakses tgl 01 Desember 2016)
- Sinaga, B. D. P. (2010). *Hanami Lang Halak Jahudi. Tapi Simalungun*. Pematang Siantar.
- Sitanggang, O.E.Y., Nini S.W., (2014), Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan pada Calon TKI, *Analitika*: 6 (1): 37-43
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta.
- Tarigan, R.br., Sri M., Nurmaida I., (2015), Pengaruh Bimbingan Kelompok Peer Group terhadap Efikasi Diri dan Self-Regulated Learning, *Analitika*: 7 (2): 67-79
- Wati S, P., Cut M., (2010), Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMKN 2 Medan, *Analitika*: 2 (2): 45-54
- Wijaya, C., Siregar, N., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Medan Area. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 83 - 91. doi:<https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3498>
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data statistika diakses November 2016)
- [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) (pengertian petani diakses November 2016)